

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X IPA 3 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KEDIRI

Roma Rafsanjani Albasyah, I Wayan Nardi, Ni Luh Nanik Puspadi
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Romarafsanjanie89@gmail.com

Abstract

Understanding anecdotal texts helps make it easier for students to determine the topic, content, structure, rules and language of anecdotal texts. Many students say understanding anecdotal texts is very difficult. This is evidenced by the average value obtained by students at the time of initial research was only 62.28 or below the minimum completeness criteria. The low score obtained by students is caused by several factors, one of which is the inaccuracy of the teacher using the learning method, the teacher is more theorizing and provides less opportunities for students to practice their ability to understand anecdotal texts. This study aims to improve the ability to understand anecdotal texts by applying the discovery learning method of grade X students of State Senior High School 1 Kediri in the Academic Year 2019/2020. This research is a classroom action research study with 35 students. This study consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection methods used are the method of observation and test methods. Based on the results of data analysis, it can be seen that the discovery learning method can improve the ability to understand anecdotal texts in class X of State Senior High School 1 Kediri in 2019/2020 Academic Year. This can be proven by the average value obtained before using the constructivist method or in the pre-cycle 62.28. In the first cycle the average value of students was 71.14 with an increase of 14.22%. In the second cycle, the ability to understand anecdotal texts also increased to 78.85 with an increase of 10.87%. Thus, through the discovery learning method in class X State Senior High School 1 Kediri students in 2019/2020 Academic Year can be improved.

Keywords: Understanding, Anecdotal Text, Discovery Learning Method

ABSTRAK

Memahami teks anekdot membantu memudahkan siswa dalam menentukan topik, isi, struktur, kaidah dan kebahasaan teks anekdot. Banyak siswa mengatakan memahami teks anekdot sangatlah sulit. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat penelitian awal hanya sebesar 62,28 atau di bawah kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ketidaktepatan guru menggunakan metode pembelajaran, guru lebih banyak berteori dan kurang memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam memahami teks anekdot. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks anekdot dengan menerapkan metode discovery learning siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang jumlah siswanya sebanyak 35 orang. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan metode konstruktivistik atau pada prasiklus 62,28. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 71,14 dengan mengalami peningkatan sebesar 14,22%. Pada siklus II, kemampuan memahami teks anekdot juga mengalami peningkatan menjadi 78,85 dengan mengalami peningkatan sebesar 10,87%. Dengan demikian, melalui metode discovery learning siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : Memahami, Teks anekdot, Metode Discovery Learning

1. Pendahuluan

Dalam memahami teks anekdot, hal-hal yang penting yang perlu diperhatikan adalah topik teks anekdot, isi teks anekdot, struktur teks anekdot dan kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan pendekatan awal yang dilakukan di sekolah tersebut ditemukan masalah masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks anekdot karena siswa masih kesulitan dalam menentukan topik teks anekdot, isi teks anekdot, struktur teks anekdot dan kebahasaan teks anekdot. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa hanya 62,28. Nilai ini masih berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70,00.

Rendahnya nilai siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni ketidaktepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yaitu guru tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam memahami teks anekdot karena guru lebih banyak berteori. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diciptakan interaksi pembelajaran yang kondusif dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan menerapkan metode discovery learning karena dengan metode ini aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan oleh siswa, sehingga ada kecenderungan kemampuan siswa dalam memahami teks anekdot mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: (1) Bagaimanakah kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menerapkan metode discovery learning ?, (2) Bagaimanakah kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode discovery learning ?, (3), seberapa besarkah peningkatan kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode discovery learning ?.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks anekdot dan menumbuhkembangkan keterampilan memahami sedangkan tujuan khususnya adalah (1) mendeskripsikan kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 sebelum menerapkan metode discovery learning, (2) Mendeskripsikan kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode discovery learning, (3) mendeskripsikan peningkatan kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 setelah menerapkan metode discovery learning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam keterampilan memahami teks anekdot, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam hal-hal yang belum tergambar dalam penelitian ini dan sebagai bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa yang memerlukan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai bahan bacaan dalam memahami teks anekdot, guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam memahami teks anekdot dan sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan baru tentang kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan memahami siswa.

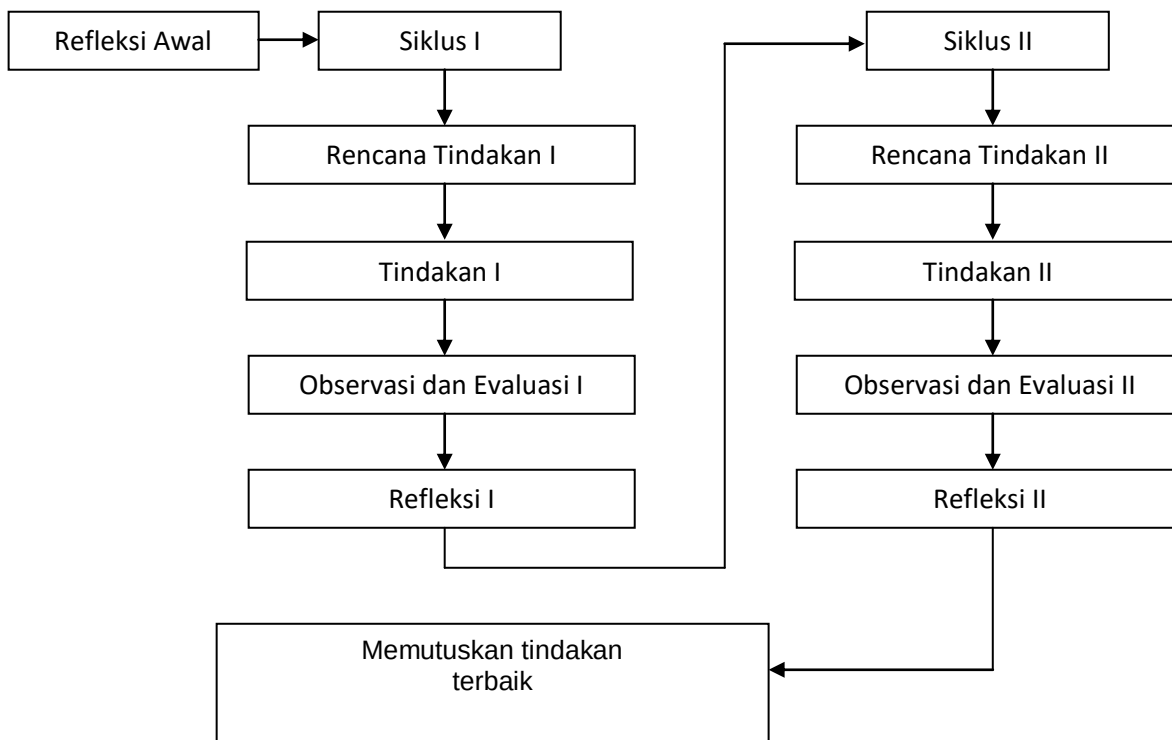
Teori membaca, teks anekdot, metode discovery learning

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, karena dalam membaca siswa dapat memperoleh informasi. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulisan (Tharigan 2008:7). Teks anekdot merupakan teks yang mengandung humor yang disertai sindiran kepada orang tertentu. Adapun unsur-unsur teks anekdot yaitu, (1) topik teks anekdot, gagasan atau ide yang terkandung dalam teks anekdot, (2) isi teks anekdot yang meliputi 5W+1H, (3) struktur teks anekdot yang meliputi, abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda, (4) kaidah kebahasaan teks anekdot, yang meliputi : kalimat langsung, kalimat tidak langsung, penggunaan kata kerja aksi, penggunaan kalimat retorik dan konjungsi. Pembelajaran discovery merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya

pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan (Hosnan 2014: 282).

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Sukidin dkk, 2008:49). Rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



(Sukidin, dkk 2008:49)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan belajar pembelajaran di kelas. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan memahami teks anekdot. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) Menentukan topik teks anekdot, (2) Menentukan isi teks anekdot 5W+1H (what, who, when, were, why, dan how), (3) menentukan struktur teks anekdot yang meliputi, 1) abstraksi, 2) orientasi, 3) krisis, 4) reaksi, 5) koda, (4) menentukan kaidah teks anekdot yang meliputi: 1) kalimat langsung, 2) kalimat tidak langsung, 3) penggunaan kata kerja aksi 4) penggunaan pertanyaan retorik, 5) penggunaan konjungsi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 11. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara

analisis data yang dilakukan dengan jalan menyusun data secara sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Menganalisis Data Observasi dengan cara:

1) Mencari nilai rata-rata

Untuk memperoleh nilai rata-rata observasi siswa dalam kemampuan menulis teks pidato persuasif dengan menerapkan metode konstruktivistik siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{x}$$

(Karmini, 2010 : 95)

Keterangan

M : skor rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah skor siswa

x : jumlah siswa

2). Menentukan Predikat

- (1) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 4, maka predikatnya amat baik (A)
- (2) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 3, maka predikatnya baik (B)
- (3) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, maka predikatnya cukup (C)
- (4) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, maka predikatnya kurang (D)

2. Menganalisis data kemampuan menulis teks pidato persuasif dengan cara:

1) Mencari siswa yang tuntas

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2) Mencari siswa yang tidak tuntas

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3) Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{x}$$

(Hadi, 1996:37).

Keterangan:

M : skor rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah skor siswa

x : jumlah siswa

4) Mencari persentase peningkatan kemampuan digunakan rumus:

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\% \quad (\text{Hadi, 1996 : 37})$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan

X_2 : skor setelah tindakan

X_1 : skor sebelum tindakan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks anekdot dengan menerapkan metode discovery learning siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 62,28 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 71,14. Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,85. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 14,22% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,87%. Dengan menerapkan metode discovery learning siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar pembelajaran karena dengan menerapkan metode ini, siswa mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk melatih kemampuannya dalam memahami dan menemukan ide-ide yang terdapat dalam teks anekdot. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.

Peningkatan Predikat Kemampuan Memahami Teks Anekdot Siswa Kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan Menerapkan Metode Discovery Learning dari Prasiklus, ke Siklus I dan Siklus II

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
Istimewa	-	-	-
Baik sekali	-	-	28,58%
Baik	-	28,58%	31,42%
Lebih dari Cukup	51,42%	31,42%	40%
Cukup	20%	40%	-
Tidak Cukup	28,58%	-	-
Kurang	-	-	-
Amat Kurang	-	-	-
Buruk	-	-	-
Amat Buruk	-	-	-
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase peningkatan kategori kemampuan menulis teks pidato siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut.

1. Pada prasiklus Siswa yang termasuk dalam predikat lebih dari cukup sebesar 51,42%. Siswa yang termasuk lebih dari cukup tergolong tuntas. Siswa yang termasuk dalam predikat cukup sebesar 20% dan siswa yang termasuk predikat hampir cukup sebesar 28,58%. Siswa yang termasuk predikat cukup dan hampir cukup tergolong tidak tuntas.
2. Pada siklus I siswa yang termasuk predikat baik sebesar 28,58% dan siswa yang termasuk predikat lebih dari cukup sebesar 31,42%. Siswa yang termasuk predikat cukup sebesar 40%. Predikat siswa mengalami peningkatan karena di siklus I predikat cukup sudah berkurang. Kemudian di siklus I predikat hampir cukup sudah tidak ada lagi.
3. Pada siklus II siswa yang termasuk dalam predikat baik sekali sebesar 28,58%, predikat baik sebesar 31,42% . Pada siklus II predikat lebih dari cukup sebesar 40%. Dalam hal ini predikat siswa mengalami peningkatan. Di siklus ini predikat cukup dan hampir cukup sudah tidak ada lagi, hal ini terjadi peningkatan yang signifikan, karena sudah tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas. Semua siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70,00.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode discovery learning kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa yang senantiasa mengalami peningkatan, yakni pada prasiklus nilai rata-rata kelas hanya 62,28 dengan predikat cukup. Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri, yaitu kelas tersebut dinyatakan tuntas apabila nilai rata-rata kelas sebesar 70,00. Setelah menerapkan metode discovery learning pada siklus I, kemampuan memahami teks anekdot siswa kelas X IPA 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri mengalami peningkatan, yaitu dengan rata-rata kelas sebesar 71,14 dengan predikat lebih dari cukup. Peningkatan ini sebesar 14,42%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 78,85 dengan predikat baik. Peningkatan ini sebesar 10,87%. Disarankan kepada guru agar menerapkan metode discovery learning dalam melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran karena telah terbukti bahwa dengan menerapkan metode discovery learning kemampuan memahami teks anekdot siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno.1996.*Statistik Dasar*.Jakarta: Gajah Mada Press.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karmini, Ni Nyoman.2010.*Assesmen Penilaian*.Tabanan: Saraswati Institut Press.
- Sukidin, dkk.2008.*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Insan Cendikia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa